

# PROSIDING SINDHAR II

SEMINAR NASIONAL EXPO 2016  
DISEMINASI HASIL RISET DAN PENGABDIAN MASYARAKAT



Diselenggarakan Oleh :  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Kelompok Pengrajin Meubel Aluminium Kelurahan Antang Kecamatan Manggala <i>Herminawaty Abubakar</i> .....	E 72 – E 79
Pengaruh Risiko Pasar, Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) <i>Muhammad Yusuf</i> .....	E 80 – E 88
Implementasi Multi Saluran Pemasaran Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada Pengrajin Bakso Goreng <i>Muh.Kafrawai Yunus</i> .....	E 89 – E 93
IbM Sentra Kerajinan Rotan Di Desa Tonyaman Di Kecamatan Binuang <i>Sukmawati, Palipada Palisuri</i> .....	E 94 – E 104
Analisis Pengembangan Usaha Kerajinan Sofa Di Kelurahan Tallo Kota Makassar <i>Ramli Manrapi, Agussalim</i> .....	E 105 – E 110
Analisis Gender, Nilai Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Sulawesi Selatan <i>Nur Naninsih</i> .....	E 111 – E 118
Ipteks Bagi Masyarakat Abon Ikan Di Kota Parepare <i>Iwan Perwira, Arfiyany</i> .....	E 119 – E 124
Peningkatan Pendapatan Kelompok Usaha Kuliner Kue Tradisional Kabupaten Pangkep <i>Muhammad Idris, Miah Said</i> .....	E 125 – E 129
Ipteks Bagi Masyarakat Di Desa Panciro Kabupaten Gowa <i>Hernita, Widiastuti</i> .....	E 130 – E 134
Optimalisasi Pemberdayaan Lahan Kritis Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Masyarakat Tani Hortikultura Di Desa Kanreapih Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa <i>Indrayani Nur, Fauzi Lebang</i> .....	E 134 – E 142
Faktor Multi Saluran Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Pada Petani Jeruk Di Desa Padang Lampe <i>Rafiuddin Dan Ridwan</i> .....	E 143 – E 147
<b><u>Artikel Bidang Keilmuan Teknik</u></b>	
Analisis Lalu Lintas Terhadap Jaringan Jalan Ratulangi Di Kota Makassar <i>Kamran Aksa, Rusneni</i> .....	T 1 – T 7
Ipteks Bagi Masyarakat Kelompok Petambak Ikan Bandeng Desa Bontomanai Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep <i>Rahmawati Rahman, Bakri Gidin Nur Dan Andi Abriana</i> .....	T 8 – T 15
IbM Desa Wasuponda Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur <i>Satriawati Cangara</i> .....	T 16 – T 23

## IPEKS BAGI MASYARAKAT DI DESA PANCIRO KABUPATEN GOWA

Hermita

STIM Lasharan Jaya Makassar  
Email : [hermita.sahban@yahoo.com](mailto:hermita.sahban@yahoo.com)

Widiastuti

STIM Lasharan Jaya Makassar  
Email : [widiastuti@live.com](mailto:widiastuti@live.com)

## ABSTRAK

Kerajinan tas dan kipas ini banyak diminati kaum wanita. Maka tak heran jika kini banyak wanita yang telah sukses membuka usaha kerajinan tas dan kipas memasang payet, hanya bermula dari hoby mereka. Untuk membuka peluang usaha kerajinan tas dan kipas tidak membutuhkan modal besar. Yang dibutuhkan hanya ketrampilan teknik memasang payet, untuk menghasilkan produk kerajinan tas dan kipas yang bervariasi. Untuk itulah diperlukan pelatihan dan pendampingan selama proses pembuatan tas dan kipas aneka motif payet. Proses pembuatan tas dan kipas ini dilakukan dalam tiga tahapan. *Pertama*, pembuatan tas dan kipas. *Kedua*, pengolahan limbah karton dan kertas yang akan dijadikan bahan dasar. *Ketiga*, proses reju (pemberian penambahan kreasi pada tas dan kipas).

**Kata Kunci :** Potensi Sumberdaya Manusia, Produksi, Ipteks

## ABSTRACT

*Bag and fan craft are much in demanding women. So no wonder if now many women who have successfully opened a bag craft and fan put the sequins on it, only stems from their hobbies. To open business opportunities in bag and fan craft don't require large capital investment. It takes only technical skills to put sequins, to produce handicraft bags and varied fan. So that, it requires training and mentoring during the process of making bags and various motifs fan sequins. The making process of the bags and the fan is done in three stages. Firstly, manufacturing of bags and fan. Secondly, the processing of waste cardboard and paper that will be used as the base material. Thirdly, the process of knitting (granting additions and fan creations in the bags)*

**Keywords:** Potential of Human Resources, Production, Science and Technology

## PENDAHULUAN

Membuat tas dan kipas aneka payet dengan limbah karton dan kertas dan kipas merupakan suatu kegiatan wirausaha yang masih sangat jarang di desa Panciro, Kabupaten Gowa Provinsi Selatan. Limbah karton dan kertas dari berbagai jenis produk makanan dan minuman digunakan sebagai bahan dasar pembuatan usaha kerajinan tas dan kipas. Limbah karton dan kertas itu dimanfaatkan menjadi tas dan kipas yang cantik yang sangat diminati masyarakat di sekitar desa panciro.

Meningkatnya minat masyarakat, khususnya ibu-ibu akan menggunakan tas dan kipas aneka payet dan kipas berbahan limbah karton dan kertas dan kipas yang murah dan praktis lingkungan itu, membuat peluang

produksi ini akan meningkat di masa-masa mendatang. Kecantikan dan keunikan yang dimiliki tas dan kipas aneka payet sangat menarik masih dan digunakan para ibu-ibu ketika menghadiri acara pernikahan, arisan dan acara di kantor-kantor pemerintahan dan pengajian. Berbagai bentuk tas, dari mulai tas dan kipas dengan berbagai ukuran terlihat cantik walaupun terbuat dari karton dan kertas. Selain unik, keindahan dan kecantikan tas dan kipas ini diperkaya dengan beragam motif dari payet di tiap-tiap produksi tas.

Kerajinan tas dan kipas ini banyak diminati kaum wanita. Maka tak heran jika kini banyak wanita yang telah sukses membuka usaha kerajinan tas dan kipas memasang payet, hanya bermula dari hoby mereka. Untuk

# **IPTEKS BAGI MASYARAKAT DI DESA PANCIRO KABUPATEN GOWA**

Hernita  
STIM Lasharan Jaya Makassar  
Email : [hernita.sahban@yahoo.com](mailto:hernita.sahban@yahoo.com)

Widiastuti  
STIM Lasharan Jaya Makassar  
Email : [widiastuti@live.com](mailto:widiastuti@live.com)

## **ABSTRAK**

Kerajinan tas dan kipas ini banyak diminati kaum wanita. Maka tak heran jika kini banyak wanita yang telah sukses membuka usaha kerajinan tas dan kipas memasang payet, hanya bermula dari hoby mereka. Untuk membuka peluang usaha kerajinan tas dan kipas tidak membutuhkan modal besar. Yang dibutuhkan hanya ketrampilan teknik memasang payet , untuk menghasilkan produk kerajinan tas dan kipas yang bervariasi. Untuk itulah diperlukan pelatihan dan pendampingan selama proses pembuatan tas dan kipas aneka motif payet. Proses pembuatan tas dan kipas ini dilakukan dalam tiga tahapan. *Pertama*, pembuatan tas dan kipas. *Kedua*, pengolahan limbah karton dan kertas yang akan dijadikan bahan dasar. *Ketiga*, proses rejut (pemberian penambahan kreasi pada tas dan kipas).

**Kata Kunci : Potensi Sumberdaya Manusia, Produksi, Ipteks**

## **ABSTRACT**

*Bag and fan craft are much in demanding women. So no wonder if now many women who have successfully opened a bag craft and fan put the sequins on it, only stems from their hobbies. To open up business opportunities in bag and fan craft don't require large capital investment. It takes only technical skills to put sequins, to produce handicraft bags and varied fan. So that, it requires training and mentoring during the process of making bags and various motifs fan sequins. The making process of the bags and the fan is done in three stages. Firstly, manufacturing of bags and fan. Secondly, the processing of waste cardboard and paper that will be used as the base material. Thirdly, the process of knitting (granting additions and fan creations in the bags)*

**Keywords: Potential of Human Resources, Production, Science and Technology**

## A. PENDAHULUAN

Membuat tas dan kipas aneka payet berbahan limbah karton dan kertas dan kipas merupakan suatu kegiatan wirausaha yang masih sangat jarang di desa Panciro, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Limbah karton dan kertas dari berbagai jenis produk makanan dan minuman digunakan sebagai bahan dasar pembuatan usaha produksi itu dimanfaatkan menjadi tas dan kipas dan kipas cantik yang sangat diminati masyarakat di sekitar desa panciro.

Meningkatnya minat masyarakat, khususnya ibu ibu akan menggunakan tas dan kipas aneka payet dan kipas berbahan limbah karton dan kertas dan kipas yang murah dan ramah lingkungan itu, membuat peluang produksi ini akan meningkat di masa masa mendatang. Kecantikan dan keunikan yang dimiliki tas dan kipas aneka payet sangat menarik masih dan digunakan para ibu ibu ketika menghadiri acara pernikahan, arisan dan acara di kantor kantor pemerintahan dan pengajian. Berbagai bentuk tas, dari mulai tas dan kipas dengan berbagai ukuran terlihat cantik walaupun terbuat dari karton dan kertas. Selain unik, keindahan dan kecantikan tas dan kipas ini diperkaya dengan beragam motif dari payet di tiap tiap produksi tas.

Kerajinan tas dan kipas ini banyak diminati kaum wanita. Maka tak heran jika kini banyak wanita yang telah sukses membuka usaha kerajinan tas dan kipas memasang payet, hanya bermula dari hoby mereka. Untuk membuka peluang usaha kerajinan tas dan kipas memasang payet tidak membutuhkan modal besar. Yang dibutuhkan hanya ketrampilan teknik memasang payet , untuk menghasilkan produk kerajinan tas dan kipas yang bervariasi.

Biasanya produk paling mudah yang sering diproduksi antara lain adalah tas untuk pesta, tas untuk sekolah , dan lain lain. Karena tingkat ketelitian serta lamanya proses yang diperlukan untuk memasang payet , maka tak heran jika kerajinan tas dan kipas memasang payet dihargai sesuai dengan tingkat kesulitan serta lama proses yang dimiliki suatu produk. Untuk produk yang simpel juga dihargai dengan harga murah pula, misalnya saja tas sekolah hanya dibandrol dengan harga sepuluh ribu hingga dua puluh lima ribu. Namun sayang dengan harga tersebut, pemasaran tas dan kipas masih seputar wilayah Kabupaten Gowa saja dan belum mampu menyebar hingga seluruh Sulawesi Selatan dan Indonesia Timur.

Besarnya minat para konsumen akan kerajinan ini, mampu menjadi salah satu peluang usaha kerajinan tas dan kipas dengan aksesories payet untuk meramaikan pasar. Keunikan dari tiap aksesories payet yang saling terkait dalam produksi tas dan kipas dapat memberikan

untung yang cukup besar bagi para pengrajin. Hasil kerajinan tas dan kipas dengan beragam payet dapat dititip – titipkan di toko aksesoris dan tas.

Guna mencapai sasaran pemasaran yang lebih luas tentulah dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Keterlibatan pemerintah dalam hal memberikan bantuan dana dan kemudahan birokrasinya akan memberikan dampak nyata dan efek langsung terhadap produksi ini untuk semakin inovatif. Campur tangan mahasiswa atau kalangan dunia pendidikan tidak kalah pentingnya untuk menamahi kreatifitas dari karyawannya. Sebab dengan adanya pengetahuan yang ditularkan kepada pelaku wirausaha itu akan menambah kreatifitas dan inovasi serta akan makin mengenal teknologi dalam memproduksi tas dan kipas.

Disamping itu juga tambahan seputar manajemen keuangan dan pemasaran akan sangat membantu pelaku wirausaha tas dan kipas menjadikan wirausaha mereka menjadi lebih baik dan mumpuni dalam memproduksi, sehingga siap bersiang menghadapi produksi tas dan kipas dari luar Desa Panciro yang secara luas luas kini menyerbu pasar penjualan tas dan kipas di Kabupaten Gowa ini.

Berdasarkan analisis yang ditemui di lapangan, masyarakat yang berada di sekitar wirausaha Resky Collection , tempat usaha pembuatan tas dan kipas aneka motif payet di Desa Panciro, Kabupaten Gowa itu terkendala oleh berbagai masalah yang bisa menghambat proses produksi dan pemasarannya sehingga sulit mencapai penjualan yang maksimal.

Justifikasi permasalahannya adalah, yang pertama dan paling utama adalah minimnya modal. Dengan minim modal itu jumlah produksi yang dihasilkan tidak akan bertambah. Selain itu, waktu produksi yang terjadi hanya seminggu sekali atau menunggu pesanan saja. Padahal jika memiliki modal yang cukup dan memadai maka produksi dapat di lakukan setiap hari sehingga tas dan kipas aneka motif payet dapat dijual dan sebagiannya di stok untuk memenuhi pesanan yang sifatnya mendadak.

Permasalahan lain adalah kualitas Sumber Daya Manusianya. Rata rata karyawan yang bekerja di Resky Collection minim pengetahuan tentang pembuatan dan inovasi tas dan kipas aneka motif payet. Jadi sulit membuat tas dan kipas aneka motif payet dalam jumlah banyak karena keteteran kemampuan sehingga hanya membuat tas dan kipas dalam jumlah yang terbatas.

Dan permasalahan yang paling penting lainnya adalah masalah pemasaran. Sementara ini, pemasaran atau penjualan tas dan kipas aneka motif payet ini hanya bergantung pada pesanan saja. Belum ada upaya melebarkan sayap pemasaran dengan masuk hingga toko toko

dan mal di Kabupaten Gowa dan Kota Makassar, karena terkendala mengenai pengetahuan tentang manajemen pemasaran itu sendiri.

Padahal tas dan kipas aneka motif payet tersebut sudah mulai dikenal hingga di Sulawesi Selatan, terbukti ibu Gubernur Sulsel dan ibu ibu Dharma Wanita Pemerintah Provinsi dan dari pemerintah Kabupaten Gowa sangat menyukai produksi tas dan kipas aneka motif payet dari desa Panciro, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan ini.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kurangnya kreatifitas dan inovasi karyawan yang membuat tas dan kipas sangat berpengaruh dalam proses pembuatan tas dan kipas aneka motif payet yang mana dapat meningkatkan penjualan dan tentunya kualitas dan kipas tas dan kipas aneka motif payet tersebut.

Untuk itulah diperlukan pelatihan dan pendampingan selama proses pembuatan tas dan kipas aneka motif payet. Proses pembuatan tas dan kipas ini dilakukan dalam tiga tahapan. *Pertama*, pembuatan tas dan kipas. *Kedua*, pengolahan limbah karton dan kertas yang akan dijadikan bahan dasar. *Ketiga*, proses rejut (pemberian penambahan kreasi pada tas dan kipas).

Mula-mula bahan bahan dari limbah karton dan kertas di kumpulkan dan dipilih yang bersih dan masih baik (tidak robek/rusak). Lalu limbah karton, kertas dan kain itu di pilih yang bentuk nya masih bisa digunakan dalam pembuatan tas dan kipas. Kemudian dibersihkan dengan cara di lap dan dipilah pilah sesuai ukuran dan model tas dan kipas yang akan dibuat.

Selanjutnya, pada tahap berikutnya limbah karton dan kertas di bungkus dengan berbagai bahan kain dan atau limbah kain dengan cara di lem secara merata dan kuat. Tentunya ini merupakan awal pembentukan tas dan kipas yang akan dibuat. Setelah itu bahan yang di lem itu kemudian di jahit sesuai dengan pola dan model tas dan kipas yang akan dibuat. Penyesuaian warna dan tekstur bahan menjadi salah satu pertimbangan dalam membuat tas dan kipas yang serasi dan selaras warna dan modelnya.

Setelah itu, tas dan kipas yang sudah di jahit itu diberi tambahan Beragam payet dari berbagai model dan warna untuk menambah keindahan dan keunikan tas dan kipas tersebut. Pemasangan payet pada tas ini dilakukan dengan cara jahit tangan. Karena diperlukan bentuk dan model yang selaras dengan warna dan model tas yang akan di pasangi payet. Setelah

terpasang payet yang unik dan indah itu maka tas dan kipas aneka payet itu pun siap dipasarkan.

### **C. HASIL YANG DICAPAI**

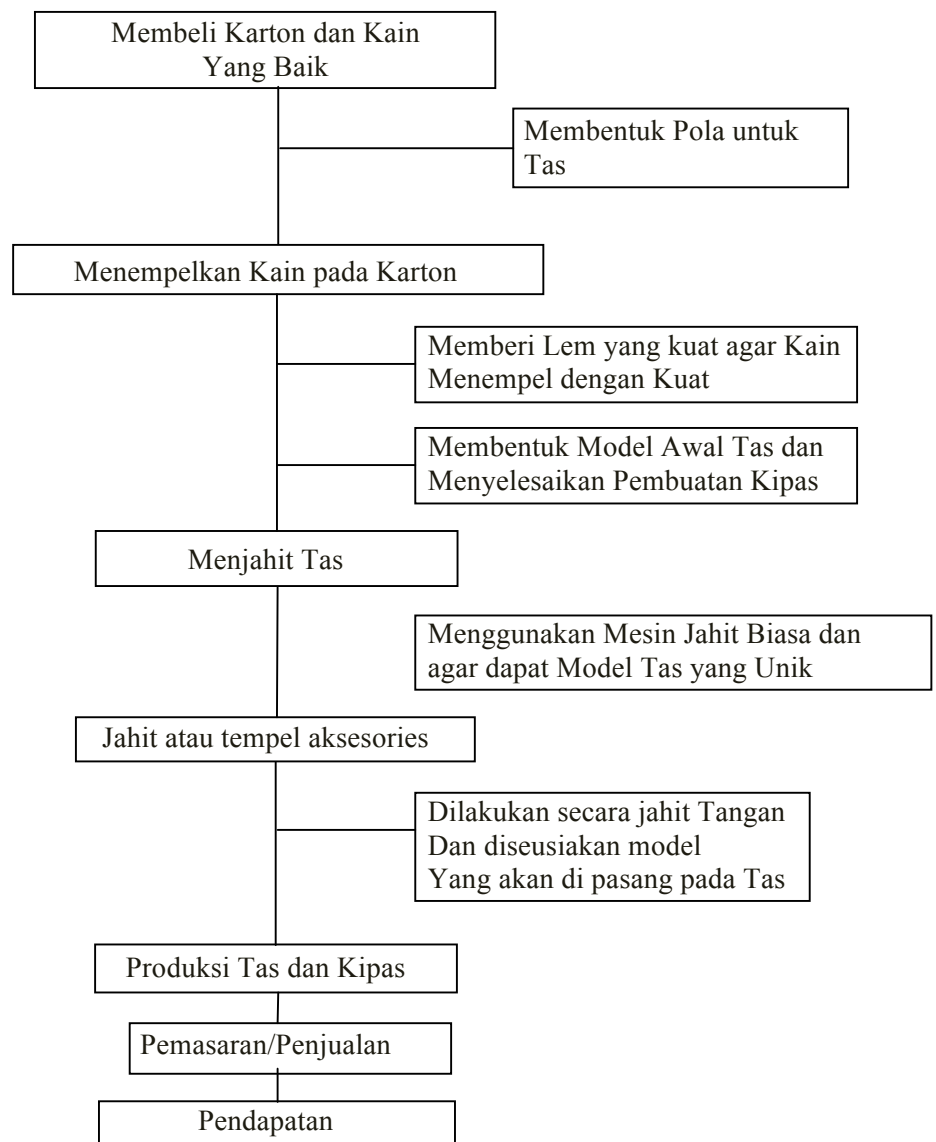
#### **1. Bidang Produksi**

Pada awalnya proses produksi tas dan kipas hanya sebatas menggunakan kain sisa jahitan dan beberapa lembar karton. Kertas karton yang sudah dipilih dan dibersihkan dipilih hingga benar benar bersih. Jika menginginkan produksi tas dan kipas yang lebih baik bahan yang dipilih pun harus baik. Setelah adanya pendampingan Ibm dengan melakukan inovasi pada proses produksinya yakni dengan merapikan proses melekatkan pinggiran tas dengan dengan memakai alat tembak lem maka hasilnya menjadi lebih baik. Selain itu di pilih warna kain yang menarik dengan paduan aksesorienesnya, maka dengan begitu warna tas dan kipas nya terlihat lebih cemerlang dengan perpaduan menarik antara warna tas dengan aksesorienesnya.

Disamping itu, awalnya hanya memproduksi yang satu model saja yakni tas dan kipas pesta, maka sekarang mulai merambah ke tas tas anak muda yang lebih gaul dan modis.



Skema Produksi Tas :



## 2. Bidang Manajemen

Mulai dari observasi terlihat bahwa pengelolaan usaha tas dan kipas tersebut dikelola seadanya, artinya jauh dari fungsi-fungsi manajemen. Oleh sebab itu, pada saat pelaksanaan IBM dengan mitra atau sejak pendampingan maka diperkenalkan atau dijelaskan aspek manajemen usaha, mulai dari *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*, sebab hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Untuk persiapan, mengorganisir usaha dan tenaga kerja, menggerakkan sumber daya dan pengendalian/pengawasan adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai suatu tujuan usaha. Pada bidang tata kelola administrasi dijelaskan tentang cara

pencatatan alat pendukung produksi, pencatatan pembelian bahan, pengarsipan dan metode pembukuan. Pada bidang produksi, dijelaskan tentang metode proses produksi dan pentingnya kualitas produksi.

### **3. Bidang Pemasaran**

Metode yang dilakukan oleh mitra pada awalnya hanya sebatas diproduksi saja jika ada pesanan, hal dilakukan sejak usaha tersebut digeluti yakni tahun 2013. Hal tersebut terjadi oleh karena keterbatasan pengetahuan dan teknologi, kemampuan ber-inovasi serta keterbatasan modal usaha. Oleh karena itu dengan adanya kerjasama mitra dengan IBM maka usaha tersebut kian berkembang makin dikenal. Program yang telah dilakukan pada bidang pemasaran adalah menjelaskan tentang kiat-kiat pemasaran, promosi dan distribusi produk, teknik pengemasan, pemasangan label serta pengenalan pembuatan brosur bahkan diarahkan untuk memperkenalkan produk tas dan kipas aneka rasa melalui internet.

Metode yang telah dilakukan pada penjelasan diatas sudah member dampak yang positif sebab sudah banyak yang mengorder, yangdahulunya hanya membeli tas dan kipas berdasarkan pesanan saja tapi saat mitra sudah menyiapkan lebih awal tas dan kipas makan produksinya mulai kontinyu. Pada awalnya, setiap bulan hanya mampu memproduksi sebanyak 20 buah dan sekarang sudah meningkat menjadi 50 hingga 100 buah. Selain sudah dikenal, menggunakan kain perca yang baik untuk bahan membuat tas dan kipas jadi lebih baik, ditambah lagi dengan inovasi aksesories. Dengan demikian tentu saja pendapatan mitra sudah meningkat disbanding sebelumnya, dan diprediksi dengan selesainya program IBM ini dengan mitra maka pemasarannya akan semakin luas.

### **D. KESIMPULAN**

- a. Pemahaman fungsi-fungsi manajemen kepada mitra telah dilakukan/dilaksanakan oleh karena pelaksanaan proses masa lalu masih tradisional
- b. Kiat kiat pemasaran dan distribusi produk sudah dijelaskan dan diterapkan, bahkan dalam proses pembuatan label kemasan dan brosur dalam tahap penyelesaian
- c. Dari hasil penerapan program IBM maka pola pikir dan wawasan mitra sudah berubah, dari pemikiran pola lama ke yang lebih modern. Hal tersebut sudah berdampak positif dalam proses produksi dan pemasaran (penjualan)

- d. Tas dan kipas sebagai perlengkapan wajib dan alternatif jika seseorang hendak bepergian ke sebuah acara resmi seperti pengantin dan lain lain.

### Daftar Pustaka

- Ahyati, A. Dan Handoko. 1983. *Manajemen Produksi*. BPKC UGM, Yogyakarta
- Budhi, M.K.S. 2010. *Memaknai Bias-Bias Kinerja Indikator Pembangunan Kaitannya Dengan Kesejahteraan*. Orasi Ilmiah G B UNUD Bukit, Jimbaran, Badung.  
<http://bisnisukm.com/bisnis-tas-dompet-etnik-dan-organizer.html>
- Maredith, G.G. 1996. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Pustaka Binaman Presindo, Jakarta
- Peterson W. Marvin, et al . 1970. *Motivation and Personality*. Harper & Row, New York
- Supartha, W.G. 2010. *Budaya Organisasi dan Kepemimpinan : Transformasi Nilai Ideal Menjadi Faktual, Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi*. Orasi Ilmiah G B UNUD Bukit, Jmbaran, Badung.
- Suratiyah, K. 1991. *Industri Kecil dan Rumah Tangga* UGM, Yogyakarta
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi ke 3. Salemba Empat : Jakarta.
- Umar, H. 1998. *Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Utama, M.S. 2010. *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Bali*. Orasi Ilmiah G B UNUD Bukit, Jimbaran, Badung.
- Wiksuana, I G. B. 2010. *Obligasi Daerah Sumber Dana Alternatif Pemerintahan Daerah*. Orasi Ilmiah G B UNUD Bukit, **Jimbaran**, Badung